KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat (JAPM)
Vol.4, No.6 November 2026
e-ISSN: 3030-8631, p-ISSN : 3030-864X, Hal 446-459
DOI : https://doi.org/10.61722/japm.v4i6.13505

Pemberdayaan Siswa melalui Program RE:ACT dalam Penguatan Organisasi UKS di MA Terpadu Gunung Jembar

Fathimah Aurelya Putri[1], Rindi Destiana Rizkiani[2], Aisyah Nurul Fadhillah[3], Dicka Maulana Hilmi[4], Laras Nur Izzati[5], Dede Alma Fitriyani[6], Anisah Bahiroh[7], Andy Muharry[8]
[1-8] Universitas Siliwangi
*Penulis Korespondensi: faurelyaputri@gmail.com , rindi4599@gmail.com, fadhillahaisyah408@gmail.com, dickamaulanahilmi1@gmail.com, larasnurizzati16@gmail.com, dedealmafitriyani06@gmail.com, bahirohanisah@gmail.com, andy.muharry@unsil.ac.id

Abstract. *The School Health Unit (UKS) has an important role in improving the health status of students through health education, health services, and fostering a healthy school environment. However, MA Terpadu Gunung Jembar does not yet have an organized UKS organizational structure to manage school health activities. This community service activity aims to establish a UKS organization and improve students' knowledge and skills in conducting basic health examinations and utilizing school health facilities. The activity was carried out on November 5, 6, and 10, 2026 through education, training, direct practice, and mentoring. The series of activities included the establishment of the UKS organization, training on the use of health equipment, peer-to-peer practice, demonstration of health examinations, and health education. Knowledge evaluation was conducted using pre-tests and post-tests, while practical skills were assessed through direct observation. The analysis was carried out descriptively by comparing the evaluation results. A total of 15 students were registered as UKS members, with 14 people consistently participating in the preparatory activities, while the main activity was attended by 32 participants. The average test score increased from 97.86 to 98.57, an increase of 0.71 points. This activity successfully established a structured UKS organization and provided initial knowledge and practical experience to students in implementing school health activities. Continuous support and mentoring are needed to maintain the sustainability of the UKS program at the school.*

Keywords: *School Health Unit, UKS organization, health examination, health education, community service.*

Abstrak. Unit Kesehatan Sekolah (UKS) memiliki peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan peserta didik melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Namun, MA Terpadu Gunung Jembar belum memiliki struktur organisasi UKS yang terorganisasi untuk mengelola kegiatan kesehatan sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membentuk organisasi UKS serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam melakukan pemeriksaan kesehatan dasar dan memanfaatkan fasilitas kesehatan sekolah. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 5, 6, dan 10 November 2026 melalui edukasi, pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan. Rangkaian kegiatan meliputi pembentukan organisasi UKS, pelatihan penggunaan alat kesehatan, praktik antarteman sebaya, demonstrasi pemeriksaan kesehatan, serta edukasi kesehatan. Evaluasi pengetahuan dilakukan menggunakan pre-test dan post-test, sedangkan keterampilan praktik dinilai melalui observasi langsung. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan hasil evaluasi. Sebanyak 15 peserta didik terdaftar sebagai anggota UKS, dengan 14 orang mengikuti kegiatan persiapan secara konsisten, sedangkan kegiatan utama diikuti oleh 32 peserta. Rata-rata nilai tes meningkat dari 97,86 menjadi 98,57 atau mengalami kenaikan sebesar 0,71 poin. Kegiatan ini berhasil membentuk organisasi UKS yang terstruktur serta memberikan pengetahuan awal dan pengalaman praktik kepada peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan kesehatan sekolah. Dukungan dan pendampingan berkelanjutan diperlukan untuk menjaga keberlangsungan program UKS di sekolah.

Kata kunci: Unit Kesehatan Sekolah, organisasi UKS, pemeriksaan kesehatan, edukasi kesehatan, pengabdian kepada masyarakat.

Naskah Masuk: 18 November 2026; Revisi: 19 November 2026; Diterima: 20 November 2026 ; Terbit: 21 November 2026

1. LATAR BELAKANG

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan derajat kesehatan peserta didik melalui pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat serta penciptaan lingkungan sekolah yang sehat (Kementrian Kesehatan, 2021) Pelaksanaan UKS dilakukan melalui tiga kegiatan utama yang dikenal sebagai Trias UKS, yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat (Safuni et al., 2024). Pelaksanaan ketiga kegiatan tersebut membutuhkan keterlibatan berbagai pihak di lingkungan sekolah, termasuk peserta didik yang berperan sebagai kader kesehatan sekolah. Kader UKS dapat dilibatkan dalam penyampaian informasi kesehatan kepada teman sebaya, membantu kegiatan pelayanan kesehatan, serta berpartisipasi dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah (Hidayat et al., 2024; Kementrian Kesehatan, 2021)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MA Terpadu Gunung Jembar, diketahui bahwa sekolah belum memiliki organisasi atau kepengurusan UKS yang secara khusus bertanggung jawab dalam mengelola kegiatan kesehatan di lingkungan sekolah. Di sisi lain, sekolah telah memiliki sejumlah sarana dan peralatan kesehatan, seperti tensimeter, stadiometer, termometer, timbangan digital, Kotak P3K, tandu, serta ranjang. Namun, ketersediaan sarana tersebut belum didukung oleh adanya pengurus atau kader UKS yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan pemanfaatannya. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan fasilitas kesehatan sekolah dan kesiapan sumber daya manusia dalam mengelolanya. Oleh karena itu, diperlukan pembentukan organisasi UKS sebagai wadah pengelolaan kegiatan kesehatan sekolah serta pelatihan bagi calon kader untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan sarana dan peralatan kesehatan yang tersedia.

Pelaksanaan UKS membutuhkan pembinaan dan pendampingan agar kader mampu menjalankan tugas dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kesehatan di sekolah. Pendampingan kader dalam pelaksanaan Trias UKS menjadi salah satu upaya untuk memperkuat keterlibatan peserta didik dalam pengelolaan kegiatan kesehatan sekolah (Yanuarti et al., 2024). Pembinaan tersebut perlu disertai pengembangan keterampilan melalui pelatihan dan praktik langsung. Edukasi dan pelatihan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan redemonstrasi dapat membantu mengembangkan

keterampilan siswa kader UKS dalam memberikan pertolongan pertama(Nafisah et al., 2024; Rokhaidah et al., 2024).

Pelatihan serupa juga dapat diterapkan untuk meningkatkan kesiapan kader dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan di lingkungan sekolah melalui edukasi dan demonstrasi (Trifianingsih et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan kader kesehatan sekolah perlu diintegrasikan dengan pelatihan praktik agar kader kesehatan sekolah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mendukung pelaksanaan kegiatan UKS.

Berdasarkan kondisi tersebut, pembentukan organisasi UKS dan pelatihan calon kader kesehatan sekolah diperlukan untuk memperkuat pengelolaan kegiatan kesehatan di MA/SMA Gunung Jembar. Kegiatan pengabdian terdahulu telah membahas pemberdayaan kader dalam pelaksanaan Trias UKS (Hidayat et al., 2024). Penguatan pengelolaan program kesehatan sekolah juga dilakukan melalui pelatihan manajemen UKS (Nafisah et al., 2024). Sementara itu, peningkatan keterampilan kader dilakukan melalui pelatihan pertolongan pertama (Safuni et al., 2024), dan edukasi penanganan kegawatdaruratan (Trifianingsih et al., 2024).

Sejalan dengan temuan kegiatan pengabdian terdahulu, penguatan UKS tidak hanya memerlukan pembinaan dan peningkatan keterampilan siswa, tetapi juga perlu didukung oleh organisasi yang terstruktur dan peran aktif peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan ini menggabungkan penguatan organisasi UKS dengan pelatihan penggunaan sarana dan peralatan kesehatan yang telah tersedia di sekolah melalui Program UKS RE (Revitalisasi dan Aktivasi Peran Siswa dalam Penguatan Organisasi UKS). Program ini bertujuan untuk mengaktifkan organisasi UKS serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa kader UKS dalam menjalankan tugas dan memanfaatkan peralatan kesehatan sekolah. Pelaksanaannya dilakukan melalui pembentukan struktur organisasi UKS, pengenalan dan praktik penggunaan alat kesehatan, serta pelibatan siswa dalam rangkaian kegiatan UKS. Melalui kegiatan ini, diharapkan terbentuk kepengurusan UKS yang lebih terstruktur dan meningkatnya kesiapan siswa dalam menjalankan peran aktif untuk mendukung pelaksanaan kegiatan kesehatan secara optimal dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

.

2. METODE PENELITIAN

Bagian Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pemberdayaan siswa melalui metode edukasi, pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan. Kegiatan bertujuan memperkuat pengelolaan organisasi UKS serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam melakukan pemeriksaan kesehatan dasar dan memanfaatkan sarana kesehatan yang tersedia di sekolah. Sasaran kegiatan adalah siswa SMP Plus dan Madrasah Aliyah Gunung Jembar yang terlibat sebagai pengurus UKS. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 5, 6, dan 10 November 2026 oleh tim mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Siliwangi bekerja sama dengan pihak sekolah dan Puskesmas Sambongpari.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kegiatan UKS di MA Terpadu Gunung Jembar. Selanjutnya, dilakukan pembentukan pengurus UKS yang melibatkan siswa SMP Plus dan Madrasah Aliyah Gunung Jembar. Pada tahap ini disusun struktur organisasi serta pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota sebagai dasar pelaksanaan kegiatan UKS.

Tim pengabdian juga mempersiapkan materi edukasi serta sistem informasi UKS berbasis web yang dikembangkan untuk membantu pencatatan hasil pemeriksaan kesehatan siswa. Sementara itu, alat pemeriksaan kesehatan dasar berupa timbangan digital, stadiometer, termometer, dan tensimeter telah tersedia dari pihak sekolah dan digunakan sebagai sarana pendukung dalam kegiatan pengenalan serta praktik pemeriksaan kesehatan.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pelatihan pada 5 November 2026 yang diikuti oleh 14 dari 15 pengurus UKS. Kegiatan meliputi pemberian *pre-test*, edukasi pemeriksaan kesehatan dasar, demonstrasi penggunaan alat kesehatan, pengenalan sistem informasi UKS berbasis web, dan *post-test*.

Pada 6 November 2026, anggota UKS melakukan praktik penggunaan alat kesehatan secara bergantian kepada teman sebaya tanpa arahan langsung dari tim mahasiswa. Selanjutnya, peluncuran program pada 10 November 2026 melibatkan 32 peserta, termasuk 14 anggota UKS. Kegiatan meliputi penyerahan SK kepengurusan, demonstrasi CKG, edukasi delapan indikator PHBS, serta edukasi P3LP bersama Puskesmas Sambongpari. Demonstrasi CKG mencakup pemeriksaan berat badan, tinggi badan, suhu tubuh, dan tekanan darah. Pemeriksaan langsung dilakukan kepada tiga siswa karena keterbatasan waktu.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta. Monitoring juga dilakukan melalui pengamatan praktik penggunaan alat kesehatan dan sistem informasi UKS berbasis web untuk mengidentifikasi kemampuan siswa serta aspek yang masih memerlukan pendampingan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program UKS RE:ACT (*Revitalisasi dan Aktivasi Peran Siswa dalam Penguatan Organisasi UKS*) dilaksanakan di MA Terpadu Gunung Jembar melalui kerja sama antara mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Siliwangi dan pihak sekolah. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan sekolah untuk mengaktifkan kembali organisasi UKS serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bidang kesehatan.

Rangkaian kegiatan berlangsung pada 5, 6, dan 10 November 2026. Pelaksanaan kegiatan meliputi pembentukan organisasi UKS, pengenalan dan praktik penggunaan alat kesehatan, persiapan kegiatan, serta pelaksanaan kegiatan utama yang mencakup demonstrasi Cek Kesehatan Gratis (CKG), edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dan edukasi kesehatan mental. Sebanyak 15 siswa terdaftar sebagai anggota UKS, dengan 14 siswa yang mengikuti rangkaian kegiatan persiapan secara konsisten.

Tahapan pelaksanaan

Pembentukan Organisasi UKS

.

Pembentukan organisasi UKS dilakukan sebagai langkah awal untuk memperjelas pembagian tanggung jawab siswa dalam mengelola kegiatan kesehatan sekolah. Pada tahap ini, mahasiswa memberikan penjelasan mengenai susunan organisasi, tugas pokok, serta tanggung jawab setiap anggota. Organisasi UKS yang dibentuk terdiri atas 15 siswa dengan pembagian jabatan dan divisi sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Susunan Kepengurusan UKS

Jabatan/Divisi	Nama Anggota
Ketua	Aisyah
Wakil Ketua	Nazwan
Sekretaris	Arin dan Sani
Bendahara	Keyla dan Nabila
Pelayanan Kesehatan dan P3K	Ai Hani dan Makhda
Gizi dan Kantin Sehat	Farida dan Nunie
Humas, Media, dan Dokumentasi	Fakhri dan M. Zaidane
Sarana, Logistik, dan Inventaris	Silva, M. Yasin, dan Gian

Pembagian tugas tersebut diharapkan dapat membantu anggota memahami tanggung jawab masing-masing serta mempermudah koordinasi dalam menjalankan kegiatan UKS. Selain pembentukan struktur, anggota juga diperkenalkan dengan tugas pokok UKS dan peran yang dapat dilakukan dalam mendukung kesehatan di lingkungan sekolah.

Pengenalan dan Praktik Penggunaan Alat Kesehatan

Kegiatan pengenalan alat kesehatan dilaksanakan pada 5 November 2026. Mahasiswa memperkenalkan beberapa alat yang dapat digunakan dalam pemeriksaan kesehatan dasar, yaitu timbangan berat badan, stadiometer, termometer, dan tensimeter. Pengenalan dilakukan dengan menjelaskan fungsi serta kegunaan masing-masing alat kepada anggota UKS.

Pada 6 November 2026, kegiatan dilanjutkan dengan praktik penggunaan alat kesehatan. Anggota UKS diberikan kesempatan untuk mencoba melakukan pengukuran secara bergantian kepada teman sebaya. Praktik dilakukan secara mandiri tanpa instruksi langsung dari tim mahasiswa selama proses latihan, sehingga anggota dapat mencoba menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya.

Kegiatan ini menjadi bagian dari pengenalan keterampilan dasar yang dapat mendukung pelaksanaan pelayanan kesehatan sederhana di lingkungan sekolah.

Meskipun demikian, keterampilan anggota tetap memerlukan pendampingan dan evaluasi secara berkala agar penggunaan alat kesehatan dapat dilakukan dengan tepat.

Pelaksanaan Kegiatan UKS RE:ACT

Kegiatan utama UKS RE:ACT dilaksanakan pada 10 November 2026 dengan jumlah peserta sebanyak 32 orang, termasuk 14 anggota UKS. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh pembawa acara, sambutan perwakilan mahasiswa dan pihak sekolah, penyampaian laporan ketua pelaksana, penyerahan Surat Keputusan (SK) kepada pembina UKS, serta penyerahan sertifikat kepada pihak sekolah.

Rangkaian kegiatan utama secara keseluruhan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan UKS RE:ACT

Pertemuan 1	
Aktifitas	- Perkenalan antara tim mahasiswa dan anggota UKS - Pembentukan struktur organisasi UKS - Sosialisasi dan edukasi pembagian tugas (*job desk*) masing-masing angg - Pengenalan alat pemeriksaan kesehatan (timbangan berat badan, stadior termometer, dan tensimeter) beserta cara penggunaannya - Pengisian *pre-test*
Tujuan	- Membentuk wadah pelaksana kegiatan kesehatan di sekolah serta membe pemahaman kepada anggota UKS mengenai peran dan tanggung jawabnya d organisasi. - Memberikan pengenalan fungsi dan cara penggunaan alat pemeri kesehatan agar anggota UKS dapat menggunakannya dengan benar. - Mengetahui tingkat pengetahuan awal anggota UKS sebelum pelatihan se acuan untuk melihat peningkatan pengetahuan setelah kegiatan.
Pertemuan 2	
Aktifitas	- Pelatihan dan praktik penggunaan alat tanpa arahan tim mahasiswa d saling memeriksa sesama anggota UKS - Pengisian *post-test*
Tujuan	- Melatih kemandirian anggota UKS sekaligus melihat sejauh mana pemah mereka terhadap materi dan cara penggunaan alat. - Mengetahui tingkat pengetahuan anggota UKS setelah diberikan sosia pengenalan alat, dan pelatihan, serta mengetahui indikator keberhasilan dicapai.
Pertemuan 3	
Aktifitas	- *Briefing* pembagian tugas - Pembahasan konsep acara untuk hari pelaksanaan
Tujuan	- Memastikan seluruh tim dan anggota UKS memahami tugas masing-m sehingga kegiatan pada hari berikutnya dapat berjalan lancar.
Pertemuan 4	
Aktifitas	- Absensi peserta

	- Pembukaan oleh MC, sambutan perwakilan mahasiswa, dan sam perwakilan sekolah - Laporan ketua pelaksana - Penyerahan SK dan pemberian sertifikat - Demonstrasi Cek Kesehatan Gratis (CKG) oleh anggota UKS - Pematerian PHBS 8 pilar - *Door prize* - Pematerian kesehatan mental oleh Puskesmas - Foto bersama dan pembagian konsumsi
Tujuan	- Menunjukkan penerapan hasil pelatihan anggota UKS melalui demon CKG di hadapan peserta dan tamu undangan. - Memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai Perilaku Hidup Bersi Sehat (PHBS) serta kesehatan mental. - Menjalin koordinasi antara pihak sekolah, mahasiswa pelaksana, Puskesmas, serta menutup rangkaian kegiatan dengan ucapan terima kasil kebersamaan seluruh peserta.

Salah satu kegiatan utama adalah demonstrasi pemeriksaan kesehatan atau Cek Kesehatan Gratis (CKG). Demonstrasi melibatkan anggota UKS dan empat siswa lainnya, yang terdiri atas dua siswa tingkat SMP dan dua siswa tingkat Aliyah. Pemeriksaan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengisian formulir, pengukuran berat badan dan tinggi badan, pemeriksaan suhu tubuh, serta pengukuran tekanan darah.

Hasil pemeriksaan kemudian dimasukkan ke dalam website pencatatan kesehatan yang dikembangkan oleh tim mahasiswa dan diserahkan kepada pihak sekolah. Kegiatan ini memperkenalkan alur pemeriksaan kesehatan dasar sekaligus pemanfaatan media digital untuk membantu pencatatan hasil pemeriksaan siswa.



Gambar 1. Demonstrasi Cek Kesehatan Gratis (CKG)

Edukasi PHBS diberikan kepada siswa dengan membahas delapan indikator PHBS di lingkungan sekolah. Materi meliputi kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun, memilih jajanan sehat, menggunakan jamban bersih, melakukan aktivitas fisik secara teratur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, serta melaksanakan kegiatan kebersihan lingkungan sekolah. Penyampaian materi bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Selain edukasi PHBS, kegiatan UKS RE:ACT juga mencakup edukasi kesehatan mental yang disampaikan oleh dr. Iqmal Trenggana dari Puskesmas Sambongpari. Sesi ini berisi penguatan dan pengulangan materi kesehatan mental yang sebelumnya telah diberikan kepada siswa. Penyampaian materi tersebut menjadi bagian dari upaya memperkenalkan pentingnya menjaga kesehatan mental serta meningkatkan kepedulian siswa terhadap kondisi psikologis diri sendiri dan teman sebaya.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui hasil pelaksanaan program, baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan siswa. Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui pre-test dan post-test yang masing-masing diikuti oleh 14 responden dengan sepuluh pertanyaan pilihan ganda. Hasil pengolahan jawaban disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Pre-test dan Post-test

Indikator	Pre-test	Post-test
Jumlah responden	14	14
Jumlah jawaban benar	137 dari 140	138 dari 140
Rata-rata nilai	97,86	98,57
Nilai tertinggi	100	100
Nilai terendah	90	90

Rata-rata nilai meningkat dari 97,86 pada pre-test menjadi 98,57 pada post-test, atau mengalami kenaikan sebesar 0,71 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai pengetahuan responden secara deskriptif mengalami peningkatan setelah pelaksanaan kegiatan.

Dalam pelaksanaan pre-test dan post-test, terdapat perbedaan penulisan nama peserta pada kedua formulir sehingga hasil dari masing-masing peserta belum dapat

dibandingkan secara menyeluruh. Dengan demikian, hasil evaluasi disajikan berdasarkan perubahan nilai secara keseluruhan.

Selain melalui pre-test dan post-test, evaluasi juga dilakukan dengan pengamatan langsung selama siswa mempraktikkan pemeriksaan kesehatan dasar, menggunakan alat kesehatan, dan menggunakan website UKS. Pengamatan ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan materi yang telah diberikan. Untuk kegiatan selanjutnya, pencatatan hasil evaluasi perlu dilakukan dengan lebih teliti, sedangkan penilaian keterampilan dapat menggunakan lembar penilaian keterampilan agar kemampuan siswa selama praktik dapat dinilai dengan lebih jelas.

Pembahasan

Pembentukan organisasi UKS menjadi langkah awal dalam membangun pengelolaan kegiatan kesehatan di MA Terpadu Gunung Jembar. Sebelumnya, sekolah belum memiliki kepengurusan UKS yang secara khusus bertanggung jawab terhadap kegiatan tersebut. Melalui pembentukan struktur dan pembagian tugas, setiap anggota memiliki tanggung jawab yang lebih jelas sehingga pelaksanaan kegiatan UKS dapat berjalan lebih terarah. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam penyelenggaraan kesehatan di sekolah (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, 2024).

Pembentukan organisasi tersebut didukung dengan pengenalan dan praktik penggunaan alat kesehatan, meliputi timbangan digital, stadiometer, termometer, dan tensimeter. Melalui praktik langsung, siswa memperoleh pengalaman melakukan pemeriksaan berat badan, tinggi badan, suhu tubuh, dan tekanan darah. Kegiatan ini tidak hanya menambah pengetahuan mengenai fungsi alat, tetapi juga memperkenalkan keterampilan pemeriksaan kesehatan dasar. Pendidikan kesehatan memang tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pengembangan sikap dan keterampilan dalam menerapkan perilaku sehat(Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, 2024). Meskipun demikian, kemampuan siswa tetap perlu dikembangkan

melalui latihan dan pendampingan agar pemeriksaan dilakukan sesuai prosedur serta tidak menggantikan peran tenaga kesehatan.

Penerapan keterampilan pemeriksaan diperkenalkan lebih lanjut melalui demonstrasi Cek Kesehatan Gratis (CKG) yang melibatkan empat siswa. Dalam kegiatan tersebut, anggota UKS memperagakan tahapan pemeriksaan dan pencatatan hasil melalui sistem informasi UKS berbasis web. Penggunaan website memberikan pengenalan mengenai pencatatan hasil pemeriksaan secara digital dan berpotensi membantu sekolah mendokumentasikan data kesehatan siswa secara lebih terstruktur. Namun, pengelolaannya perlu memperhatikan ketepatan data, keamanan penyimpanan, serta pembatasan akses terhadap informasi kesehatan siswa. Website tersebut merupakan media pencatatan yang dikembangkan oleh tim mahasiswa sehingga masih memerlukan pengelolaan dan pendampingan dari pihak sekolah.

Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) juga diberikan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai delapan indikator PHBS di sekolah, mulai dari kebersihan diri, pemilihan jajanan, penggunaan toilet, aktivitas fisik, hingga pemeliharaan lingkungan. Pemahaman tersebut perlu dilanjutkan dengan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari dan keterlibatan seluruh warga sekolah. Anggota UKS dapat berperan sebagai penggerak dengan mengajak teman sebaya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan konsep sekolah sehat yang menekankan pentingnya lingkungan fisik dan sosial yang mendukung kesehatan serta keterlibatan warga sekolah (World Health Organization, 2020)

Selain kesehatan fisik, edukasi Pertolongan Pertama pada Luka Psikologis (P3LP) bersama Puskesmas Sambongpari memberikan perhatian pada aspek kesehatan mental siswa. Materi yang diberikan meliputi pengenalan luka psikologis, prinsip dan tahapan P3LP, teknik stabilisasi emosi, tindak lanjut pemberian pertolongan, serta perawatan diri bagi penolong. Edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap kondisi psikologis diri sendiri maupun teman sebaya. Upaya tersebut sejalan dengan pentingnya intervensi promotif dan preventif untuk mendukung kesehatan mental remaja (World Health Organization, 2020) Siswa dapat memberikan dukungan awal kepada teman sebaya, sedangkan kondisi yang memerlukan penanganan lebih lanjut perlu melibatkan pembina sekolah atau tenaga kesehatan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta meningkat dari 97,86 pada pre-test menjadi 98,57 pada post-test, sedangkan jumlah jawaban benar meningkat dari 137 menjadi 138 dari total 140 jawaban. Kenaikan rata-rata sebesar 0,71 poin menunjukkan adanya perubahan hasil evaluasi secara deskriptif, meskipun peningkatannya relatif kecil karena nilai awal peserta sudah mendekati nilai maksimal. Perbedaan penulisan nama pada kedua formulir menyebabkan hasil setiap peserta belum dapat dibandingkan secara menyeluruh. Oleh karena itu, evaluasi selanjutnya perlu menggunakan identitas responden yang konsisten dan lembar penilaian keterampilan agar perubahan pengetahuan serta kemampuan praktik siswa dapat dinilai dengan lebih jelas.

Secara keseluruhan, UKS RE:ACT memberikan dasar awal bagi sekolah dalam membentuk organisasi UKS dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan kesehatan. Agar hasil kegiatan dapat berlanjut, diperlukan dukungan pihak sekolah dan pembina UKS melalui pendampingan anggota, pelaksanaan tugas setiap divisi, pemeliharaan alat kesehatan, serta penyusunan kegiatan secara rutin. Kolaborasi dengan Puskesmas Sambongpari juga perlu dilanjutkan untuk mendukung pembinaan dan edukasi kesehatan sesuai kebutuhan sekolah. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 yang menekankan koordinasi antara satuan pendidikan dan Puskesmas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan sekolah (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, 2024) .

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan penguatan UKS di MA Terpadu Gunung Jembar telah menghasilkan pembentukan struktur organisasi UKS yang melibatkan 15 siswa dengan pembagian tugas berdasarkan jabatan dan divisi. Melalui pelatihan dan praktik langsung, siswa memperoleh pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan pemeriksaan kesehatan dasar, menggunakan alat kesehatan, dan mencatat hasil pemeriksaan melalui website UKS. Kegiatan ini juga mencakup edukasi PHBS dan kesehatan mental untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan di lingkungan sekolah. Hasil evaluasi menunjukkan adanya kenaikan rata-rata nilai dari 97,86 pada pre-test menjadi 98,57 pada post-test. Secara keseluruhan, kegiatan ini menjadi langkah awal

dalam memperkuat pengelolaan UKS dan mendorong keterlibatan siswa dalam pelaksanaan kegiatan kesehatan di sekolah.

Saran

Pihak sekolah dan pembina UKS diharapkan dapat melanjutkan kegiatan melalui pendampingan rutin, pemantauan pelaksanaan tugas setiap divisi, serta pemeliharaan sarana dan peralatan kesehatan yang tersedia. Puskesmas Sambongpari diharapkan turut mendukung keberlanjutan kegiatan melalui pembinaan dan edukasi kesehatan secara berkala. Kegiatan UKS juga perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh siswa dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Evaluasi kegiatan selanjutnya dapat dilakukan secara lebih terstruktur melalui pre-test dan post-test serta pengamatan langsung terhadap keterampilan siswa selama praktik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Siliwangi, mahasiswa tim pengabdian, MA Terpadu Gunung Jembar, dan Puskesmas Sambongpari atas dukungan, bantuan, dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan UKS RE:ACT dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR REFERENSI

Kementrian Kesehatan. Petunjuk Teknis Pembinaan Penerapan Sekolah/Madrasah Sehat. Osing WP, Roshita A, editors. Jakarta: Kementrian Kesehatan; 2021.

Safuni N, Aklima A, Ahyana A, Fitriani N. Peningkatan Kemampuan Dan Keterampilan School Health Volunteers Melalui Pelatihan Pertolongan Pertama. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN. 2024 Jul 23;5(2):97–104. doi:10.23960/jpkmt.v5i2.135

Hidayat A, Hidayah N, Nugraha B, Mahmudah M, Nisa K, Fawwaz NA, et al. Pemberdayaan kader kesehatan remaja melalui digitalisasi pemantauan jentik dan pendampingan pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri). 2024 Dec 14;8(6):6400. doi:10.31764/jmm.v8i6.27556

Yanuarti R, Febriawati H, Masyarakat K, Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu F, Keperawatan I. Pendampingan Kader dalam Program TRIAS UKS Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bengkulu. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2024 Jul;Vol 5 No 1. doi:10.36908

Nafisah lulu, Nindya Kartika Rizqi Y, Maryati L. Pelatihan manajemen UKS dan pendidikan keterampilan hidup sehat untuk mendukung terwujudnya madrasah

sehat. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat [Internet]. 2024;4(2):78–94. Available from: http://journal-fik.um.ac.id/index.php/promotif

Rokhaidah R, Marcelina LA, Herlina S, Jansen S. Pendampingan Siswa Kader Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) melalui Kegiatan Edukasi Peran Remaja dalam Pencegahan Stunting Dan Pelatihan P3K di Sekolah Dasar. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). 2024 Nov 1;7(11):5061–72. doi:10.33024/jkpm.v7i11.17442

Trifianingsih D, Sitompul DR, Unja EE. Optimalisasi Kader Usaha Kesehatan Sekolah dalam Penanganan Kegawatdaruratan di Sekolah. PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat. 2024 Oct 2;9(10):1948–55. doi:10.33084/pengabdianmu.v9i10.7703

Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 135. Jakarta; 2024.

World Health Organization. Guidelines on Mental Health Promotive and Preventive Interventions for Adolescents: Helping Adolescents Thrive. Geneva; 2020.